

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

The Passion of the Christ (2004) merupakan salah satu film bergenre Yesus (religius) karya Mel Gibson yang berkisah tentang dua belas jam terakhir dalam hidup Yesus, mulai dari penangkapan-Nya di taman Getzemani sampai kematian-Nya di atas Salib (dan sekilas kisah kebangkitan-Nya dari kubur). Mel Gibson ingin memperkenalkan apa yang ia imani sebagai sebuah fakta sejarah, bukan sebagai media *entertainment* belaka. Tidak tanggung-tanggung, Gibson rela mengeluarkan uang pribadinya kurang lebih sebesar US\$. 75.000.000,- hanya untuk membuat film ini.¹⁹³ Faktanya, keakuratan film *The Passion of the Christ* dalam merefleksikan kisah penderitaan dan kematian Yesus melampaui film-film seperti *The Passion Play of Oberammergau* (1897), *The Life and Passion of Jesus Christ, Our Savior* (1902), dan film-film bergenre Yesus lainnya (*The Gospel of John* sebagai film bergenre Yesus terakhir yang diliris pada tahun 2003).

Dengan memperhatikan dekonstruksi film bergenre Yesus yang lahir sebelumnya (beberapa aspek dasar yang jelas terlihat seperti unsur ekstrinsik dan intrinsik), kisah sengsara dan wafat Kristus yang disajikan dalam film *The Passion of the Christ* dibangun dengan struktur yang “khas” dan mengkolaborasikan pendekatan historis dan teologis yang turut dipadukan dengan simbol dan tanda yang sarat akan makna sehingga *genre* Yesus dalam film ini menjadi lebih terasa dan dapat dinikmati oleh para penikmat film. Selain kerap ditayangkan pada saat hari Jumat Agung (hari raya Kristen – Trihari Suci Paskah), film *The Passion of the Christ* memiliki daya tarik tersendiri bagi para penonton di mana (menurut penulis) terdapat banyak tanda yang terselubung dalam setiap adegan dan sekuen film ini. Bagi penulis, menguak makna yang terselubung dari

¹⁹³ Bdk. Stephen Tong, “Ringkasan Seminar Refleksi Film *The Passion of the Christ*” dalam *Pemudakristen.com*, http://www.pemudakristen.com/artikel/ringkasan_seminar_refleksi_the_passion_of_the_christ.php, diakses pada 24 Desember 2020.

tanda-tanda yang terselip di dalam film ini tentunya merupakan hal yang sangat menarik untuk dilakukan. Secara khusus, penulis berfokus pada penelusuran “makna lain” dari kisah penderitaan dan kematian Yesus (dan kebangkitan-Nya), peran para pemimpin agama Yahudi, imperium Romawi, dan Iblis dalam film ini. Sejauh pengamatan penulis, kisah penderitaan dan kematian Yesus (dan kebangkitan-Nya) memiliki korelasi yang erat dengan eksistensi para pemimpin agama Yahudi, imperium Romawi, dan Iblis sebagai tokoh-tokoh yang ditampilkan di dalam film, baik dari sudut pandang historis maupun teologis (dan eskatologis). Pesan terselubung yang disampaikan melalui film inilah yang menjadi pokok persoalan yang coba dipecahkan oleh penulis dalam tulisan ini.

Dengan menggunakan teori pemikiran semiotika Roland Barthes, penulis menemukan banyak simbol dan tanda yang menyiratkan makna di balik setiap adegan (dalam sekuen) film *The Passion of the Christ*, baik pada tataran denotatif, konotatif, maupun mitos. Pemikiran semiotika Roland Barthes dikenal dengan teori *two orders of signification*, di mana denotasi (tingkat pertandaan yang menjelaskan korelasi antara petanda dan penanda), konotasi (tingkat pertandaan yang menjelaskan korelasi antara petanda dan penanda, yang di dalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan tidak pasti serta terbuka dengan kemungkinan tafsiran yang bervariasi), dan mitos (tingkat pertandaan yang identik dengan unsur konotasi namun mempunyai sistem pemaknaan yang lebih mendalam, di mana tanda merupakan hasil dari pengkodean makna dan nilai-nilai sosial yang bersifat natural atau alamiah – yang mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam ruang lingkup tertentu dalam suatu periode tertentu) merupakan unsur-unsur pembangun makna dari sebuah tanda yang saling berkaitan satu dengan yang lain.

Penulis dapat menyimpulkan beberapa temuan seputar tanda-tanda di dalam film *The Passion of the Christ*, yakni sebagai berikut:

A. Berdasarkan judul

- **Denotasi:** arti harfiah dari *The Passion of the Christ*, “gairah atau hasrat Kristus” yang juga dapat didefinisikan sebagai “penderitaan sang Kristus”.

- **Konotasi:** judul yang mencerminkan tema film ini secara keseluruhan: tema *religi* dalam konteks iman Kristen, sebuah kisah tentang penderitaan dan kematian Kristus (dan kebangkitan).
- **Mitos:** Penentuan judul berdasarkan sistem linguistik, keyakinan iman tentang penderitaan yang dialami oleh sang Kristus yang satu dan tunggal.

B. Berdasarkan pandangan tentang film *The Passion of the Christ* secara umum

- **Denotasi:** Film *The Passion of the Christ* merupakan sebuah film yang mengisahkan tentang penderitaan dan kematian Kristus.
- **Konotasi:** Film *The Passion of the Christ* merupakan sebuah film yang bertema religi dalam konteks iman Kristiani, visualisasi kisah Kristus yang diadaptasikan dari Injil, literasi-literasi kuno para kudus, dan konteks historis pada zaman Yesus, yang memuat pesan-pesan mengenai iman, cinta kasih, pertobatan manusia dari dosa dan pengampunan.
- **Mitos:** Kisah Penderitaan, Kematian dan Kebangkitan Kristus, Otoritas dan Kekuasaan Para Pemimpin Agama Yahudi, Pengadilan Romawi, Hukuman Cambuk, dan *Crucifixion* (Hukuman Salib), Iblis

C. Berdasarkan penelusuran lanjutan mengenai empat poin *mitos* dalam film *The Passion of The Christ*

Pada tahapan pemaparan makna denotasi, konotasi, dan mitos pada bagian ini, penulis hanya memilih beberapa adegan dalam sekuen yang mempunyai kemungkinan untuk ditelusuri makna mitosnya saja mengingat bahwa tidak semua tanda dalam film ini mempunyai makna mitos dan hanya mengandung makna konotasi dan denotasi saja.

Dalam poin pembahasan ini, penulis memaparkan makna di balik tanda yang berkaitan dengan **Kisah Penderitaan, Kematian, dan Kebangkitan Kristus, Otoritas dan Kekuasaan Para Pemimpin Agama Yahudi, Pengadilan Romawi, Hukuman Cambuk, dan *Crucifixion* (Hukuman Salib), dan Iblis.**

Pada tataran **denotatif**, penulis memaparkan kembali kisah dan peran **Yesus, para pemimpin agama Yahudi, Imperium Romawi, Iblis**, dan tokoh-tokoh lainnya secara naratif dalam setiap adegan (dalam sekuen) dari sudut pandang yang berbeda, di mana fokus utama dalam tiap adegan adalah tindakan dari masing-masing mereka (dan tokoh-tokoh lain yang turut terlibat di dalam setiap sekuen dan adegan seperti para serdadu Bait Allah, orang-orang Yahudi, Herodes, dan para tentara Romawi) sesuai dengan hasil pengamatan penulis terhadap film *The Passion of the Christ*.

Yesus adalah tokoh utama dalam film *The Passion of the Christ* yang berperan sebagai *victim hero* yang dikorbankan oleh **para pemimpin agama Yahudi** demi kepentingan tertentu¹⁹⁴ sekaligus sebagai tokoh yang menjalankan mengemban misi keselamatan umat manusia. Kontribusi **Imperium Romawi** dan Herodes dalam kisah penderitaan **Yesus** merupakan tekanan yang luar biasa sekaligus sebagai buah dari tindak-tanduk dari **para pemimpin agama Yahudi** agar **Ia** dihukum mati. Di balik kisah penderitaan **Yesus**, **Iblis** menjadi salah satu tokoh yang turut berkontribusi dalam usaha menggagalkan misi **Yesus** dengan cara menggoda-Nya, menghasut **para pemimpin agama Yahudi** dan para prajurit Romawi (senator dan para eksekutor), serta menghalau Maria agar tidak lagi mengikuti jalan salib **Yesus**.

Pada tataran **konotatif**, penulis memaparkan makna yang tersirat dari adegan-adegan di atas, baik dari sudut pandang obyektif (pemahaman penonton secara umum), berdasarkan unsur-unsur intrinsik film, maupun dari sudut pandang biblis (Kitab Suci) dan referensi kepustakaan yang relevan.

Misi **Yesus** dalam film ini adalah menerima *cawan penderitaan* dari Bapa-Nya di Sorga – pengorbanan nyawa demi penebusan dosa-dosa manusia. Penderitaan **Yesus** juga merupakan buah dari tindak-tanduk kelompok **para pemimpin agama Yahudi** yang menjadikan-Nya sebagai *korban* demi kepentingan kekuasaan dan mempertahankan popularitas mereka di tengah orang-orang Yahudi dengan memprovokasi-Nya pada saat pengadilan di alun-alun istana Kayafas, di hadapan Herodes, dan di hadapan Pilatus (**Imperium Romawi**) agar

¹⁹⁴ Imam Karyadi Aryanto, *op. cit.*, hlm. 295.

Ia dibunuh. Kekerasan verbal yang didominasi oleh kaum Elit Yahudi dan kekerasan fisik yang ditonjolkan oleh para prajurit **Romawi** merupakan penderitaan yang harus diterima oleh Yesus sebagai tanda ketaatan kepada Bapa-Nya di Sorga sekaligus sebagai bentuk tantangan dari **Iblis** sebagai dalang dari kejahatan dan dosa yang diperbuat oleh manusia (dengan memperalat bangsa Yahudi dan Romawi).

Di samping aksi provokatif **para pemimpin agama Yahudi** terhadap Yesus (dominasi kekerasan verbal), tindakan penyiksaan dan olok-olok dari para prajurit Romawi terhadap **Yesus** juga merupakan ekspresi dari rasa ketidakpuasan mereka terhadap sistem pemerintahan yang kaku dan menempatkan mereka pada strata kekuasaan yang paling rendah. **Yesus** seakan menjadi korban pelampiasan dari para prajurit Roma yang ingin sekali merasakan “bagaimana menjadi pemimpin yang berkuasa dan menindas yang lemah”.

Kelicikan **para pemimpin agama Yahudi** membuahkan hasil dengan kematian **Yesus** di atas salib oleh karena peran **Imperium Romawi** adalah kemenangan besar bagi mereka, di mana **Yesus** dianggap sebagai saingan dalam memperebutkan kekuasaan dan popularitas di tengah masyarakat Yahudi (dalam konteks kepentingan agama) telah disingkirkan. Kehancuran Bait Allah menjadi tanda bencana bagi **para pemimpin agama Yahudi** karena apa yang telah mereka bangga-banggakan selama bertahun-tahun lamanya hancur dalam waktu singkat. Lebih dari pada itu, kematian **Yesus** di atas salib sesungguhnya merupakan buah dari kekalahan **Iblis** agar tetap berkuasa di dunia – kematian **Yesus** merupakan tanda kemenangan Allah atas kuasa maut dan dosa manusia telah dihapuskan.

Pada tataran **mitos**, penulis memaparkan hasil penelusuran dalam bentuk tanda-tanda visual yang ditemukan dalam adegan-adegan di atas dan menginterpretasikan kembali makna (dari tanda yang ditemukan) dari sudut pandang yang berbeda, baik dari segi historis (seputar situasi politik-sosial-budaya-ekonomi dalam konteks zaman Yesus), sumber-sumber dalam bentuk literasi kuno (referensi kepustakaan) yang relevan, maupun dari sudut pandang filsafat-teologi dan eskatologi Gereja Katolik. Tahapan penelusuran makna **mitos**

yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini tidak sepenuhnya terlepas dari faktor narasi pada makna **denotasi** dan pemaparan makna **konotasi** dari setiap adegan (dalam sekuen yang terpilih) dalam film *The Passion of the Christ*.

Dalam konteks pembahasan mengenai **Otoritas dan Kekuasaan Para Pemimpin Agama Yahudi**, penulis menemukan beberapa tanda yang dapat ditelusuri pada tataran **mitos**, antara lain:

- *Motivasi Yudas Iskariot akan uang dan pengaruh Iblis dan motivasi Kayafas, Para Imam Kepala, dan rabi Farisi,*
- *Sanhedrin dan Konflik Kepentingan melawan Yesus, dan;*
- *Relasi antara Para Pemimpin Agama Yahudi dengan Herodes dan Pontius Pilatus dalam konteks zaman Yesus.*

Dalam konteks pembahasan mengenai **Pengadilan Bangsa Romawi, Hukuman Cambuk dan Hukuman Salib** penulis menelusuri beberapa tanda pada tataran **mitos** antara lain:

- *Sistem Peradilan Bangsa Romawi,*
- *Hukuman Cambuk Romawi, Dominasi Kekerasan Fisik dari Para Prajurit Romawi dalam hubungannya dengan struktur organisasi Imperium Romawi dan simbolisasi sado-masokisme dan homoseksual, dan;*
- *Hukuman Salib dalam Hukum Romawi.*

Berbeda dari sudut pandang yang memperlihatkan konflik horizontal antara para pemimpin agama Yahudi dan Yesus, konteks pembahasan mengenai kisah **Penderitaan, Kematian, dan Kebangkitan Yesus** dipaparkan dari sudut pandang **tradisi Kristiani** (sudut pandang teologi dan eskatologi). Penulis menelusuri makna di balik tanda-tanda yang ditemukan di dalam setiap adegan (dalam film) dari sudut pandang **mitos**, antara lain:

- *Golgota, Pandangan tentang Salib bagi orang Yunani dan Salib Yesus di mata orang Yahudi,*
- *Tanda Alam – Kegelapan dan Gempa Bumi, Penyerahan Nyawa dan Kematian Yesus, dan;*

- *Kebangkitan Yesus.*

Kisah penderitaan dan kematian Yesus di dunia dilihat dari sudut pandang eskatologi merupakan cerminan dari konflik vertikal antara Kerajaan Allah dan Kerajaan Iblis – konflik perjuangan Allah menyelamatkan manusia dari pengaruh **Iblis** yang senantiasa menyeret manusia ke dalam dosa dan maut. Peran **Iblis** dalam kisah penderitaan dan kematian Yesus merupakan poin pembahasan yang diangkat oleh penulis sebagai bagian yang patut diperhatikan. Sebab, tanpa kehadiran **Iblis**, kisah penderitaan dan kematian Yesus hanya merupakan sebuah kisah tragis kehidupan seorang manusia yang sejatinya menjadi korban ketidakadilan dan kekerasan dari pihak yang berwenang. Pada poin pembahasan mengenai **Iblis**, penulis menemukan tanda-tanda yang menyiratkan makna eskatologi jika ditelusuri pada tataran **mitos**, antara lain:

- *Ular dan Taman – Yesus dan Adam,*
- *Iblis menggendong bayi, dan;*
- *Neraka.*

Berdasarkan pemaparan hasil penelusuran makna denotasi, konotasi, dan mitos di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa *The Passion of the Christ* sesungguhnya merupakan sebuah film yang memuat banyak tanda dan simbol terselubung yang sarat akan makna. Kolaborasi antara unsur denotasi, konotasi, dan mitologi dalam setiap adegan (dalam sekuen) film ini melahirkan alur mata rantai yang saling berkaitan satu dengan yang lain sehingga membentuk sebuah alur kisah yang runtut dan tidak terlepas dari konteks iman Kristiani, yakni mengenai kisah penderitaan dan kematian Kristus dalam misi penebusan dosa umat manusia. Peran dari para pemimpin agama Yahudi, imperium Romawi, dan Iblis ternyata memiliki korelasi yang erat dengan kisah penderitaan dan kematian Yesus serta mengandung makna dan pesan terselubung yang tidak terbatas pada konteks iman Kristen saja. Secara khusus, dengan menelusuri makna mitos penulis menginterpretasikan makna terselubung di balik setiap tanda yang disisipkan di dalam film ini antara lain konteks sejarah, situasi politik-sosial-ekonomi-budaya-religius bangsa Israel, kritik sosial, dan sudut pandang iman (eskatologi) Kristen yang berkaitan dengan kisah penderitaan dan kematian

Yesus. Poin-poin penting yang telah penulis paparkan di atas sesungguhnya merupakan pesan terselubung di balik film ini yang hendak disampaikan bagi para penonton, secara khusus bagi para penonton yang beriman kepada Yesus Kristus. Sesuai dengan apa yang telah disampaikan oleh penulis pada pendahuluan tulisan ini, pesan-pesan yang disisipkan oleh Mel Gibson selaku sutradara film ini terbukti bukan hanya merupakan sebuah refleksi iman akan Kristus yang diimaninya, melainkan juga merupakan media penyampaian pesan yang terselubung namun relevan hingga saat ini dan sebagai bukti bahwa kisah penderitaan dan kematian Yesus Kristus bukan hanya merupakan sebuah mitos religius semata tetapi juga dapat dibuktikan sebagai sebuah fakta sejarah.

5.2 SARAN

Setelah melakukan analisis semiotika atas film *The Passion of the Christ*, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis sebagai upaya memahami makna di balik film ini adalah sebagai berikut.

- 1) Studi ini sekiranya dapat menjadi referensi yang turut memperkaya wacana semiotika bagi publik pembaca dan akademisi di Indonesia. Karya ini dapat dijadikan sebagai acuan pendekatan bagi para peminat ilmu semiotik yang membuka wawasannya tentang konsep tanda dan penelusuran makna secara lebih mendalam dari sebuah media *entertainment* seperti film.
- 2) Kepada para akademisi yang berminat melakukan penelitian lanjutan mengenai topik kajian obyek film *The Passion of the Christ*, penulis menyarankan untuk menganalisis dengan menambahkan pada masing-masing unsur denotasi, konotasi, maupun mitos yang terdapat dalam metode pendekatan analisis semiotika model Roland Barthes yang telah dipaparkan.
- 3) Sebagai masyarakat diharapkan dapat lebih kritis dan selektif terhadap berbagai media *entertainment* (salah satunya, film). Tidak hanya itu, sebagai penikmat film, sekiranya kita juga mampu memahami pesan-pesan yang terkandung di dalamnya termasuk pesan-pesan terselubung yang turut disisipkan di dalam alur sebuah film.

DAFTAR PUSTAKA

I. Sumber Utama

Film

Gibson, Mel, dir. and prod. *The Passion of the Christ*. Icon Productions, 2004.

Buku

Aryanto, Imam Karyadi. *Jesus di Hollywood*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.

II. Sumber Tambahan

Ensiklopedia

Bock, Darell L. *Luke, Volume 2: Baker Exegetical Commentary on the New Testament*. Grand Rapids: Baker, 1996.

Douglas, J. D. dkk. *Ensiklopedi Alkitab Masa Kini*. Jakarta: Bina Kasih, 1992.

-----*Ensiklopedi Alkitab Masa Kini, Jilid II: M-Z*. Jakarta: Bina Kasih, 1999.

Fitzmyer, Joseph A. *The Gospel According to Luke, Volume 2*. Anchor Bible 28A. Doubleday: Garden City, 1985.

Schmidt, Karl. *The New Schaff-Herzog Encyclopedia of Religious Knowledge*. Grand Rapids: Baker Books, 1977.

Stein, Robert H. *Luke: New American Commentary*. Nashville: Broadman, 1992.

Buku

- Barthes, Roland. *Mythologies*. Terj. Dari Bahasa Prancis ke Bahasa Inggris oleh Anette Lavers. New York: The Noonday Press, 1973.
- . *Image Music Text*. Terj. Stephen Heath. New York: Hill and Wang, 1977.
- Beardsley, Monroe C., and Herbert M. Schueller. *Aesthetic Inquiry: Essays on Art Criticism and the Philosophy of Art*. Belmont: Dickenson Publishing, 1967.
- Benoit, P. *The Passion and Resurrection of Jesus Christ*. New York: Herder & Herder, 1969.
- Berger, Arthur Asa. *Media Analysis Techniques*. California: Sage Publications, 1982.
- Bingham, G. *Sabda Salib*. Bandung: Kalam Hidup, 2003.
- Birowo, Antonius. *Metode Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: Gintanyali, 2004.
- Boland, B. J dkk. *Tafsir Alkitab Injil Lukas*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1990.
- Borrong, Robert P. *Etika Bumi Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003.
- Brondos, David A. *Paul on the Cross: Reconstructing the Apostle's Story of Redemption*. Minneapolis: Fortress Press, 2006.
- Brown, Raymond. *The Death of the Messiah, Vol. 2*. New York: Doubleday, 1994.
- Budiman, Kris. *Kosa Semiotika*. Yogyakarta: LKIS, 2001.
- . *Semiotika Visual: Konsep, Isu, dan Problem Ikonisitas*. Yogyakarta: Jalasutra, 2011.

- Dewojita, Cahyaningrum. *Drama: Sejarah Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media, 2012.
- Dowell, Josh Mc. *The Ressurrection Factor: Does the Historical Evidence Support the Ressurrection of Jesus Christ?*. California: Here's Life, 1981.
- Drummond, Celia Deane. *Teologi dan Ekologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2006.
- France, R. T. *Yesus Sang Radikal*. Jakarta: Gandum Mas, 1998.
- Grundem, Wayne. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Michigan: Zonderfan, 1994.
- Guthier, Donald. *Teologi Perjanjian Baru I: Allah, Manusia, Kristus*. Terj. dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia oleh Lisda Tirtapraja Gamadhi. Jakarta: Gunung Mulia, 2016.
- Habermas, Gary R. dan Michael R. Licona. *The Case for the Ressurrection of Jesus: Kebangkitan Yesus dalam Gugatan: Bagaimana Meghadapinya?*. Terj. dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia oleh Anwar Tjen dan Pericles G. Katoppo. Malang: Perkantas, 2013.
- Hadiwijono, Harun. *Agama Hindu dan Buddha*. Jakarta: Gunung Mulia, 1989.
- Hakh, Samuel Benyamin. *Pemberitaan tentang Yesus menurut Injil-Injil Sinoptik*. Bandung: Jurnal Info Media, 2008.
- Handoko, Petrus Maria. *Maria, Perawan, dan Bunda*. Malang: Dioma, 2014.
- Hendricks, Obery M. *The Politics of Jesus: Rediscovering the True Revolutionary Nature of Jesus – Teachings and How They Have Been Corrupted*. New York: Three Leaves Press, 2006.
- Hinson, David M. *Sejarah Israel pada Zaman Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2012.

- Jeremias, Joachim. *Jerusalem in the Time of Jesus: An Investigation into Economic and Social Conditions during the New Testament Period*. Philadelphia: Fortress, 1969.
- Keegan, John. *The First World War*. New York: Pimlico, 1999.
- Kingsbury, Jack Dean. *Injil Matius sebagai Cerita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2000.
- Ludermann, Gerd. *What Really Happened to Jesus: A Historical Approach to the Resurrection*. Louisville: Westminster John Knox, 1995.
- Lumbantobing, Andar. *Tujuh Utjapan Tuhan Yesus di Kayu Salib*. Jakarta: BPK Penabur, 1989.
- Logeahousen, Muhammad. *Satu Agama atau Banyak Agama*. Jakarta: Lentera, 2002.
- Marshall, I. Howard. *Luke: Historian and Theologian*. Exeter: Paternoster, 1970.
- Mendenhall, George E. *Law and Covenant in Israel and the Ancient Near East*. Pennsylvania: The Biblical Colloquium Pittsburgh, 1955.
- Minedrop, Albertine. *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*. Jakarta: Obor, 2005.
- Morris, Leon. *The Cross in the New Testament*. Grand Rapids: William B. Eerdmans, 1965.
- Nurgiantoro, Boerhan. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000.
- . *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007.
- . *Penilaian dan Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPF, 2009.

- Orong, Yohanes. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- Piliang, Yasraf Amir. *Hipersemiotik: Tafsir Cultural Studies atas Matinya Makna*. Yogyakarta: Jalasutra, 2003.
- Plaut, Gunther, ed. *The Torah: A Modern Commentary*. New York: Union of American Hebrew Congregations, 1981.
- Pradopo, Rachmat Djoko. *Prinsip-Prinsip Kritik Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2003.
- Preminger, Alex dkk. *Princeton Encyclopedia of Poetry and Poetics*. Princetown: Princetown University Press, 1974.
- Pritchard, James B. *Ancient Near Eastern Texts Relating to the Old Testament*. New Jersey: Princeton University Press, 1950.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barry. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola, 2001.
- Rahmanto, dan Hariyanto. P. *Materi Pokok Cerita Rekaan dan Drama*. Jakarta: Depdikbud, 1998.
- Ruslan, Rosady. *Kampanye Public Relations*. Jakarta: Grafindo, 2005.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar 2*. Yogyakarta: Penerbit ANDI, 1991.
- Sahid, Nur. *Semiotika untuk Teater, Tari, Wayang Purwa dan Film*. Semarang: Gigih Pustaka Mandiri, 2016.
- Said, Salim. *Pantulan Layar Putih: Film Indonesia dalam Kritik dan Komentari*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1991.
- Santosa, Puji. *Rancangan Semiotika dan Pengkajian Sastra*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003.
- Schnittjer, Gary Edward. *The Torah Story*. Malang: Gandum Mas, 2015.

- Stanton, Robert. *Introduction to Fiction*. New York: Holt Rinehart and Winston, Inc., 2005.
- Strobel, Lee. *The Case for Christ: Penyelidikan tentang Kristus*. Terj. dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia oleh Denny P. Jakarta: OMID, 2017.
- Sudjiman, Panuti. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1986.
- dan Aart Van Zoest. *Serba-serbi Semiotika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Sunardi, St. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Buku Baik, 2004.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- . *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- . *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- Strachan, Hew. *The First World War*. London: Simon & Schuster, 2003.
- Teeuw, A. *Sastra dan Ilmu Sastra: Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: PT Dunia Pustaka Jaya, 1984.
- Thomas, Gordon. *The Jesus Conspiracy*. Yogyakarta: Kanisius, 2009.
- Tinarbuko, Sumbo. *Semiotika Komunikasi Visual: Metode Analisis Tanda dan Makna pada Karya Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra, 2008.
- Viladesau, Richard. *The Beauty of the Cross: The Passion of Christ in Theology and the Arts, From the Catacombs to the Eve of the Renaissance*. New York: Oxford University Press, 2006.

- . *The Triumph of the Cross: The Passion of Christ in Theology and the Arts, From the Renaissance to the Counter-Reformation*. New York: Oxford University Press, 2008.
- Wahono, Wismoody. *Di Sini Kutemukan: Petunjuk Mempelajari dan Mengajarkan Alkitab*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2009.
- Weaver, J. Denny. *The Nonviolent Atonement*. Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 2001.
- Wilson, Ian. *Holy Faces; Secret Places*. London: Doubleday, 1991.
- Zaimar, Okke K.S. *Strukturalisme*. Jakarta: PPKB UI, 2002.
- . *Semiotik dan Penerapannya dalam Karya Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Jurnal

- Albar, Muhammad Wasith. "Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce tentang Taktik Kehidupan Manusia: Dua Karya Kontemporer Putu Sutawijaya". *Jurnal Lensa Budaya*, Vol. 13, No. 2, 2018, hlm. 123-136.
- Gea, Ibelala. "Salib Kristus sebagai Simbol Kekerasan Umat Yahudi". *Jurnal Teologi Cultivation*, Vol. 3, No. 1, Juli 2019, hlm. 641-653.
- Hanson, K. C. "The Gallilean Fishing Economy anf the Jesus Tradition". *Biblical Theology Bulletin: Journal of Bible and Culture*, Vol. 27, No. 3, August 1997. New York: SAGE Publications, hlm. 99-111.
- Harisah, Afifah dan Zulfitri Masiming. "Persepsi Manusia terhadap Tanda, Simbol, dan Spasial". *Jurnal SMARTek*, Vol. 6, No. 1, Februari 2020, hlm. 29-43.
- Ishak, Muhammand Taufik. "Pembacaan Kode Semiotika Roland Barthes terhadap Bangunan Arsitektur Katedral Evry di Perancis Karya Mario Botta." *Jurnal Arsitektur FT-Unhas*, Vol. 2, No. X, tahun 2005, hlm. 85-92.

- Kusnandar, Christie. “Etika Pelayanan Kristus menurut Kitab Yesaya”. *Jurnal Ilmiah Methonomi*, Vol. 3, No. 1, Januari-Juni 2017, hlm. 43-51.
- Lele, Aldorio Flavius dan Robi Panggara. “Makna Tujuh Ungkapan Yesus di Salib bagi Orang Percaya”. *Jurnal Jaffray*, Vol. 13, No. 2, Oktober 2015, hlm. 285-316.
- Listijabudi, Daniel K. “Yudas Murid yang Hilang? Analisis Diskursus dari Penelitian Naratologi terhadap Matius 27:1-10”. *Jurnal Gema Teologika – Fakultas Teologi UKDW*, 2016, hlm. 1-13.
- Lotan, Fahla Fadhillah dkk. “Analisis Semiotika Penggunaan Estetika Foto Potret dalam Karya Seni Stensil Digie Sigit”. *Jurnal Specta – Journal of Photography, Arts, and Media*, Vol. 1, No. 1, Mei 2007, hlm. 31-49.
- Pasaribu, Sunggul. “Penderitaan Yesus dalam Gereja”. *VISI – Majalah Ilmiah Universitas HKBP Nommensen*, Vol. 22, No. 3, Oktober 2014, hlm. 1678-1702.
- Pradopo, Rachmat Djoko. “Semiotika: Teori, Metode, dan Penerapannya”. *Humaniora*, Vol. X, No. 7, Januari-Maret 1998, hlm. 42-48.
- Riyanto, Armada. “Menyembah Allah yang kalah: Pergulatan Absurditas Salib”. *Seri Filsafat Teologi Widya Sasana*, Vol. 26, No. 25, Oktober 2016, hlm. 327-339.
- Ronda, Daniel. “Doktrin tentang Surga: Relevansinya bagi Tugas Misi Sedunia”. *Jurnal Jaffray*, Vol. 12, No. 2, Oktober 2014, hlm. 199-212.
- Sutoyo, Daniel. “Tinjauan Teologis terhadap Wacana Penerapan Hukuman Mati bagi Pelaku Tindak Pidana Korupsi di Indonesia”. *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 3, No. 2, April 2019, hlm. 171-198.
- Winarjo, Hendra. “Pembuktian Kebangkitan Yesus Bukan Halusinasi: Tinjauan Terhadap Keraguan Kebangkitan Yesus Secara Historis”. *Consilium: Jurnal Teologi dan Pelayanan 19*, Tahun 2018, hlm. 69-79.

Artikel Online

Astuti, Puji. "Fakta Alkitab: Cambuk Romawi yang membuat Punggung Yesus Hancur". *Jawaban.com*. 5 Desember 2020.

<https://www.jawaban.com/read/articles/id/2017/09/20/58/170920110550/fakta_alkitabcambuk_romawi_yang_membuat_punggung_yesus_hancur>

Ehrman, Bart. D. "Did Jesus Exist?". 8 Januari 2021.

<http://www.huffingtonpost.com/bart-d-ehrman/did-jesus-exist_b_1349544.html?ref=fb&src=sp&comm_ref=false>

Letlora, Alex. *7 Perkataan Yesus di Salib*. 22 November 2020.

<<http://alexletlora.com/index.php?ipage=143>>

Neff, David. "The Passion of Mel Gibson". *Christianity Today*. 16 November 2020.

<<https://www.christianitytoday.com/ct/2004/march/100.100.html>>

Provido, Joby. "Makna Adegan dalam Film *The Passion of the Christ*". *Terang Iman*. 3 November 2020.

<<https://www.google.com/amp/s/terangiman.com/2019/03/23/makna-adegan-dalam-film-the-passion-of-the-christ/amp>>

Raharja, Dinna Prapto. "Rasisme & Ketimpangan Sosial di Amerika". *SINDO*. 24 November 2020.

<<https://nasional.sindonews.com/read/64066/18/rasisme-ketimpangan-sosial-di-amerika-1591704392?showpage=all>>

Sasongko, Agung. "Kritik Para Pesohor untuk Takhta Suci Vatikan".

Republika.co.id. 24 September 2020.

<<https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/142655>>

Susanto, Yusak Noven. "Pandangan Teologis tentang Kehendak Bebas Manusia dan Relevansinya dengan Kehidupan Orang Percaya Saat Ini". *Jurnal Online Sekolah Tinggi Teologi Duta Panisal*.

Tari, Ezra dkk. “Kajian Biblika tentang Motivasi Yudas Iskariot Mengikuti Yesus Berdasarkan Injil Sinoptik dan Relevansinya bagi Generasi Milenial”. *Researchgate.com*. 21 November 2020.

<www.researchgate.net/publication/333599256_KAJIAN_BIBLIKA_TENTANG_MOTIVASI_YUDAS_ISKARIOT_MENGIKUTI_YESUS_BERDASARKAN_INJIL_SINOPTIK_DAN_RELEVANSINYA_BAGI_GENERASI_MILENIAL>

Tong, Stephen. “Ringkasan Seminar Refleksi Film *The Passion of the Christ*”. *Pemudakristen.com*. 24 Desember 2020.

<http://www.pemudakristen.com/artikel/ringkasan_seminar_refleksi_the_passion_of_the_christ.php>

Yuliani, Veronika. “Veronika, Perempuan di Jalan Salib Yesus Ternyata hanya Legenda”. *Kompasiana*. 6 Desember 2020.

<www.kompasiana.com/amp/yuliani99/5ea3f210097f3663cf602fb2/veronika-perempuan-di-jalan-salib-yesus-ternyata-hanya-hanya-legenda>

Artikel Online (Website)

“Church of Saint Peter in Gallicantu”. *Wikipedia*. 15 Desember 2020.

<https://en.m.wikipedia.org/wiki/Church_of_Saint_Peter_in_Gallicantu&usg=ALkJrhgANgEbEwb9F1sq-2uL3uBRufK-ba>

“Filmografi Mel Gibson”. *Wikipedia*. 24 Agustus 2020.

<[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Filmografi_Mel_Gibson#:~:text=Mel%20Gibson%2C%20AO%20adalah%20seorang,Sullivans%20\(1976-1983\)](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Filmografi_Mel_Gibson#:~:text=Mel%20Gibson%2C%20AO%20adalah%20seorang,Sullivans%20(1976-1983))>

“Mel Gibson”. *Wikipedia*. 24 Agustus 2020.

<https://id.m.wikipedia.org/wiki/Mel_Gibson>

“The Passion of the Christ”. *Wikipedia*. 28 Agustus 2020. <https://id.m.wikipedia.org/wiki/The_Passion_of_the_Christ.html>

Jurnal Online

Gunawan, Eric. "Seni dan Wawasan Dunia: Representasi Yesus dalam Film Sebelum dan Sesudah 1968". *Jurnal Cakrawala*, Vol. 6, No. 2, Juni 2017. <<https://ejournal.uksw.edu/cakrawala/article/view/1898>> diakses pada 15 Desember 2020.

Simamora, Adolf Bastian. "Perspektif Biblikal tentang Agama dan Kekerasan dalam Peristiwa Penyaliban Yesus". *Jurnal VoW*. 5 Desember 2020. <<http://jurnalvow.sttwmi.ac.id/index.php/jvow/article/view/11>>

Snyder, F. J. A. "The Passion of the Christ: Behind the Mask of Violence". *Journal of Literary Studies*, Vol. 21, No. X, Tahun 2005: 193-200. 8 September 2020. <http://www.academia.edu/10886435/The_Passion_of_the_christ_behind_the_mask_of_violence>

Karya yang tidak diterbitkan (Skripsi, Makalah Ilmiah)

Aritonang, David Ardhy dan Yohannes Don Bosco Doho. "Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Lirik Lagu Band Noah *Puisi Adinda*". Makalah Ilmiah, STIKOM London School of Public Relations Jakarta, 2019.

Akmalsyah, Rizky. "Analisis Semiotika Film *A Mighty Heart*". Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2010.

Bagaskara, Puthut Ageng. "Salib Ngrengkuh Kawula Tuwin Panjenengan – Menilik Keberpusatan Salib sebagai Simbol Kesetaraan Agama-Agama menurut Pandangan *Choan-Seng Song*". Tugas Akhir, Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga, 2019.

Fikri, Aulia Imam. "Analisis Struktur Naratif dan Unsur Sinematik Film *Yakuza Apocalypse* Karya Takahasi Miike". Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang, 2018.

- Gading, A. Tenri Rumpi. "Analisis Semiotika Poster Film Horror *Danur: I Can See Ghosts 2017*". Makalah Ilmiah, Universitas Negeri Makassar, 2018.
- Harbi, Afifah Anninda, dkk. "Analisis Semiotika Charles Morris dalam Syair Lagu *Ayah* karya Ebiet G. Ade". Makalah Ilmiah, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2014.
- Hariani, Fitri. "Analisis Tema dan Alur dalam Novel *Bumi Cinta* Karya Habiburrahman El Shirazy". Malakah Ilmiah, Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang, 2013.
- Heryanti, Susi. "Analisis Unsur Intrinsik pada Film *Tenggelamnya Kapal Van Der Wijk* Karya Hamka dan Pembelajarannya di Kelas XI SMA Negeri I Prembun Tahun Ajaran 2015/2016". Skripsi, Universitas Muhammadiyah Purworejo, 2016.
- Hidayat, Marifka Wahyu. "Analisis Semiotika Foto pada Buku Jakarta *Estetika Banal* Karya Erik Prasetya". Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014.
- Khairunnisa, Mutia. "Pemaknaan mengenai Film *Captain America: The First Avenger*". Proposal Penelitian, Surya Universitas Tangerang, 2017.
- Kusuma, Putu Krisdiana Nara dan Iis Kurnia Nurhayati. "Analisis Semiotika Roland Barthes pada Ritual Otonan di Bali". Makalah Ilmiah, Universitas Telkom, 2017.
- Lustyantie, Ninuk. "Pendekatan Semiotika Model Roland Barthes dalam Karya Sastra Prancis". Makalah Ilmiah, Seminar Nasional FIB Universitas Indonesia, 19 Desember 2012.
- Martuahman, Dony P. "Analisis Semiotika Makna Rasisme pada Film *8 Mile*". Skripsi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, 2012.

- Mugabe, Robert. "Semiotika Study of Sanity: *Flexuos* Karya Yaya Sung".
Makalah Ilmiah – Seminar Envisi Nasional, Universitas Trisakti,
Jakarta, 2020.
- Mulyana, Aditya dkk. "Representasi Kekerasan dalam Film *The Raid: Redemption*". Makalah Ilmiah, Universitas Pakuan Bogor, 2019.
- Oktavianus, Handi. "Penerimaan Penonton terhadap Praktek Eksorsis di dalam Film *Conjuring*". Makalah Ilmiah, Universitas Kristen Petra Surabaya, 2015.
- Rahmat, Taufik dan Embun Kenyowati Ekosiwi. "Film sebagai Seni Visual: Sebuah Refleksi Filosofis terhadap Ontologi Film Rudolf Arnheim".
Makalah Ilmiah, Universitas Indonesia, 2013.
- Sangienglili, Ribka. "Dekonstruksi dan Rekonstruksi Konsep *Hero* dalam Film *Megamind*". Skripsi, Universitas Indonesia, 2012.
- Sukarwo, Wirawan. "Semiotika Visual: Penelusuran Konsep dan Problematika Operasionalnya". Makalah Ilmiah – Bedah Buku, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, 2012.
- Taqiyya, Hani. "Analisis Semiotik terhadap Film *In the Name of God*". Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Zazila, Dharazatun. "Analisis Struktural-Semiotik Teks Film *Des Hommes et Des Dieux* Karya Xavier Beauvois". Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.